

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, jenis variabel, penetapan populasi dan sampel, pengembangan instrumen, dan partisipan penelitian, dan pengujian instrumen.

3.1. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa MAN 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana instrumen adalah sebagai data primer penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi. Metode eksperimen kuasi digunakan untuk menguji suatu pemikiran atau praktik agar dapat diketahui apakah terdapat pengaruh pada variabel yang telah ditentukan (Creswell,2012).

Desain eksperimen kuasi menguji program karier untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa MAN 2 Karawang. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas X di MAN 2 Karawang. Metode eksperimen kuasi dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap. Tahapan pertama adalah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian semua kelompok diberikan lembar *pretest*. Selanjutnya, memberikan perlakuan (*treatment*) khusus di kelompok eksperimen tetapi tidak di kelompok kontrol. Kemudian tahap terakhir, setiap kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing diberikan lembar instrumen *posttest*.

3.1.2. Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dua di mana variabel pertamanya adalah program bimbingan dan konseling karier bertindak sebagai variabel intervensi dan perencanaan karier siswa bertindak sebagai variabel independen (terikat). Berikut gambaran desain penelitian eksperimen kuasi yang digunakan:

Tabel 3. 4
Desain Penelitian

<i>Quasi-Experimental Designs</i>			
Pre- and Posttest Design		Time →	
Select Control Group	Pretest	No Treatment	Posttest
Select Experimental Group	Pretest	Experimental Treatment	Posttest

(Cresswell, 2012)

Terdapat dua kelompok yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri dari kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol hanya diberikan pre-pos-tes dan tidak diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan setelah pemberian pre-tes kemudian diberikan kembali pos-tes setelah selesai perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian program bimbingan karier

3.2. Lokasi, Partisipan dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian program bimbingan dan konseling karier untuk meningkatkan perencanaan karier dilaksanakan di MAN 2 Karawang, Jawa Barat yang beralamat di Jl. Syech Quro, kelurahan Plawad, kecamatan Karawang Timur, Karawang. MAN 2 Karawang merupakan sekolah negeri di bawah naungan instansi Kementerian Agama. MAN 2 Karawang sudah terakreditasi A dan berdiri pada luas area 7300 m². MAN 2 Karawang ini memiliki peminatan IPA dan IPS, serta memiliki 15 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas X, XI dan XII dengan masing-masing 3 kelas peminatan IPA dan 2 kelas peminatan IPS.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Studi literatur penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa permasalahan perencanaan karier paling banyak dialami pada usia remaja. Pada usia remaja, siswa memiliki kesulitan dan kebingungan karena diperhadapkan oleh berbagai pilihan seperti penentuan jurusan di sekolah menengah atas hingga ke perencanaan studi lanjut di perguruan tinggi. Oleh karena itu, partisipan penelitian mengambil siswa remaja tepatnya siswa kelas X MAN 2.

Creswell (2021) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan subjek atau partisipan yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki kecenderungan kriteria yang sama sehingga populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X di MAN 2 Karawang yang aktif pada tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas X Man 2 Karawang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak di mana setiap kelas memiliki kesempatan dan probabilitas yang sama untuk menjadi sampel penelitian serta sampel yang ditentukan dapat menjadi representatif jumlah populasi (Creswell, 2012). Sampel dapat menjadi perwakilan dalam penelitian ini apabila memiliki indikasi kemampuan perencanaan karier yang belum optimal

Berdasarkan hasil survei profil perencanaan karier siswa kelas X MAN 2 Karawang menunjukkan bahwa rerata kemampuan perencanaan karier siswa adalah relatif sama sebagai akibat setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel karena setiap kelas yang dipilih dapat menjadi representatif kelas lain. Selanjutnya, sampel diambil dengan cara pengundian dan terpilih kelas X IPA 3 menjadi kelas eksperimen dan Kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Berikut daftar partisipan penelitian eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. 5
Partisipan Penelitian

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
NAMA	Jenis Kelamin	Kelas	NAMA	Jenis Kelamin	Kelas
Adinda Ayudia Syafana	P	X IPA 3	Alizha Nazarul Baity	P	X IPA 1
Alya Nurul Azizah	P	X IPA 3	Anipah	P	X IPA 1
Alysa Maulida Syahla	P	X IPA 3	Arrida Nur Fadillah	P	X IPA 1
Anindya Puspamurti	P	X IPA 3	Chika Ramadhani	L	X IPA 1
Bintang Maharani	P	X IPA 3	Dewi Fitriani Hidayat	P	X IPA 1
Cantigi Alya Muharani	P	X IPA 3	Helma Septia	L	X IPA 1
Faddil Budi Faturrahman	L	X IPA 3	Iin Muthmainnah	P	X IPA 1
Farah Rikasti Saharani	P	X IPA 3	Itoh Masitoh	L	X IPA 1
Fradia Sarah K	P	X IPA 3	Muhammad Fio Fathurrahman	P	X IPA 1
Ghama Danika Wildan Emilul Fatta	L	X IPA 3	Muhammad Maulana Firdaus	P	X IPA 1
Hanida Poetri Damung	P	X IPA 3	Muktasim Billah	P	X IPA 1
Khodijah Labibah Muthmainnah	P	X IPA 3	Najwa Haura Rabbani	L	X IPA 1
Muhammad Habibi Miftahudin Atturmuzi	L	X IPA 3	Nasywa Qesya Aulia	L	X IPA 1
Muhammad Ibnu Jamil	L	X IPA 3	Rahmah Ramadhani Azizah	L	X IPA 1
Nihayatul Fatimah	P	X IPA 3	Robby Apri Maulana	P	X IPA 1
Nimatuloh	P	X IPA 3	Sabila Nurul Kamila	P	X IPA 1
Nur Siti Aulia Safitri	P	X IPA 3	Saprudin	P	X IPA 1

Risma Choerunnisa	P	X IPA 3	Sawwa Aulia Azizah	P	X IPA 1
Salma Annisa Ramadhani Abdul Kadir	P	X IPA 3	Sigit Alfarizi	P	X IPA 1
Surya	L	X IPA 3	Siti Muriah Tul Maula	P	X IPA 1
Syifa Tasya Aulia	P	X IPA 3	Zahra Nafisa	P	X IPA 1
Wanda Dwi Putri	P	X IPA 3	Alizha Nazarul Baity	P	X IPA 1
Zalfaa Zaahirah	P	X IPA 3			

3.3. Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Oprasional

1. Perencanaan Karier

Definisi Oprasional perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dilakukan oleh seorang individu/siswa untuk merencanakan masa depannya yang sesuai dengan potensi diri, kepribadian serta strategi yang dimilikinya.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling Karier Realitas

Bimbingan dan konseling realitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bimbingan yang didesain untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier dengan menanamkan kemampuan siswa dalam memahami perilaku diri dan kesadaran diri sehingga siswa dapat mencapai tujuan karier secara mandiri melalui perencanaan yang terstruktur dengan empat konsep utama, *want*: eksplorasi keinginan internal, keluarga dan lingkungan, *Doing*: memahami langkah dan tindakan yang akan dilakukan, *evaluation*: mengevaluasi keinginan, langkah dan tindakan dan *plans* memahami penyusunan strategi utama dan alternatif di masa yang akan datang.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil perencanaan karier peserta didik MAN 2 Karawang. Perolehan data tersebut dengan menggunakan instrumen perencanaan karier peserta didik kelas X MAN 2 Karawang. Instrumen perencanaan karier yang digunakan merupakan instrumen adaptasi dari (Angela, 2020). Kemudian dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada pengagas teori perencanaan karier.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen perencanaan karier diadopsi oleh Angela (2020) kemudian dikembangkan berdasarkan hasil sintesis perencanaan karier dari ahli di bidang

karier yaitu Dillar (1985), Pambudi & Muslihat (2019) dan Winkel & Hastuti (2010) dari hasil sintesis tersebut diperoleh kisi-kisi instrumen pada tabel berikut:

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Instrumen Valid

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	No. Item	Jumlah Item
Perencanaan Karir	1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Pemahaman Diri	Mengenal kelemahan dan kelebihan diri	No. 1, 2	2
		Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan	Mengenal bakat dan minat sesuai cita-cita	No. 3,4,5, 6	4
	2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Pengetahuan tentang peluang kerja	Siswa mencari informasi dunia kerja	No.10, 11,12, 13,14, 29,30	7
	3. Pengetahuan dan pemahaman sekolah lanjutan	Pengetahuan tentang peluang sekolah lanjutan.	Siswa mencari informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi	No. 9,15,1 6,23	4
	4. Sikap dalam mengimplementasikan perencanaan karir.	Keyakinan dalam mencapai cita-cita	Identifikasi rasa optimis siswa dalam mencapai cita-cita	No. 17, 28	2
		Sikap dalam merencanakan Langkah-langkah yang realistis dalam merencanakan karir	Identifikasi Langkah-langkah realistis yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai karir yang diinginkan	No. 7, 18,22, 26,27	5
	5. Penalaran yang realistis hubungan antara pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan	Membuat penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan / pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan studi lanjut	Penalaran realistis dalam merancang masa depan	No. 8,19,2 0,21,2 4,25,3 1	7

2. Pedoman Skoring

Penilaian instrumen menggunakan skala *liket* dengan data interval 1- 5 dan bersifat tertutup. Responden telah disediakan pilihan pernyataan dan dipersilahkan untuk memilih pilihan yang paling mendekati dengan kondisi yang dirasakan oleh responden. Pilihan pernyataan menggunakan istilah kesesuaian karena dalam penelitian interpretasi mengenai perencanaan karier lebih tepat untuk digunakan untuk menggambarkan keadaan responden.

Instrumen perencanaan karier hanya menggunakan satu jenis butir yakni hanya butir *favorable*. Responden disediakan lima pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS) dengan nilai = 5, sesuai (S) = 4, Cukup Sesuai (CS) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, dan. sangat tidak sesuai (STS) = 1.

Tabel 3. 7

Penafsiran Skor

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tanggapan responden mengenai kemampuan perencanaan karier diuraikan berdasarkan analisis statistik. Untuk memudah interpretasi data maka dilakukan kategorisasi dari tanggapan responden. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan persamaan dari Supangat, (2007) dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kategorisasi Nilai

Kategori	Rentang
Rendah	1,00 - 2,39
Sedang	2,40 - 3,59
Tinggi	3,60 - 5,00

(Supangat, 2007)

$$P = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan:

- P = Panjang Kelas setiap Interval
 X_{\max} = Nilai Maksimum
 X_{\min} = Nilai Minimum
 R = Rentang
 b = Banyak Kelas

Hasil kategori yang didapatkan, selanjutnya diinterpretasi agar dapat dengan jelas menggambarkan kategorisasi kemampuan perencanaan karier siswa yang dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. 9
Deskripsi Kemampuan Perencanaan Karier

Norma	Kategori	Deskripsi
1.00 – 2.39	Rendah	Siswa belum terampil dalam merencanakan karier
2.40 – 3.59	Sedang	Siswa telah memiliki kemampuan perencanaan karier dan telah memahami kemampuan dan potensi yang menjadi belak perencanaan karier namun kemampuan pada kategori cenderung mudah untuk dipengaruhi oleh dorongan luar
3.60 – 5.00	Tinggi	Siswa menunjukkan kemampuan perencanaan karier secara optimal

3. Uji Coba Alat Ukur

Instrumen perencanaan karier yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba agar instrumen layak untuk digunakan. Berikut tahapan uji coba kelayakan:

a. Uji Rasional Instrumen

Uji rasional dilakukan untuk penimbangan kelayakan dari pakar yang ahli dalam bidang ilmu bimbingan konseling. Penimbangan dilakukan oleh dosen bimbingan konseling di Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penimbangan instrumen perencanaan dari pakar agar memenuhi kelayakan bahasa, konstruksi dan materi.

Pengujian dari pakar dikategorikan menjadi tiga yakni pakai, revisi dan buang. Dari 35 item, terdapat empat item tidak layak pakai, lima item yang harus direvisi dengan memperbaiki redaksi dan item lainnya dapat diujicobakan tanpa revisi. Dari hasil perbaikan, kemudian dilakukan revisi dan dilanjutkan pada pengujian tahapan selanjutnya.

b. Uji Keterbacaan

Instrumen perencanaan karier dilanjutkan pada tahap uji keterbacaan pada subjek yang bukan sasaran penelitian. Pengujian dilakukan di MAN 2 Karawang sebanyak empat orang siswa. Tahapan ini dilakukan mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan mengerti instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan pada empat siswa, terdapat beberapa item yang sulit dipahami oleh siswa sehingga diperlukan perbaikan redaksi agar siswa dapat memahami pernyataan item. Item nomor 2 dengan

pernyataan “*Saya mengetahui kelemahan diri*” mengalami perubahan karena siswa tidak mengerti kelemahan yang mana dan seperti apa yang dimaksud sehingga diberikan kalimat spesifik dan penegasan. Item no 20 dengan pertanyaan “*Saya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan dukungan orang tua*” siswa kurang memahami maksud kalimatnya sehingga lebih disederhanakan menjadi “*Orang tua mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi*” Item no 24 “*saya merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita*” diubah menjadi “*saya mengetahui langkah-langkah dalam merencanakan karier untuk mencapai cita-cita*” karena kalimat dengan negasi perlu kurang dipahami.

c. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur kesahihan instrumen sehingga mendapatkan data yang valid. Validitas memastikan agar instrumen dapat digunakan dengan baik sebagai alat pengumpul data utama penelitian. Instrumen ini diuji pada 30 siswa di MAN 2 Karawang. Pengujian validitas instrumen ini telah memenuhi kriteria minimal responden. Jumlah minimal responden yang dibutuhkan untuk validitas instrumen adalah sebanyak 30 orang sehingga telah memenuhi syarat minimal (Creswell, 2012).

Uji validitas adalah pengukuran suatu alat ukur (tes) benar dan akurat dalam menjalankan fungsi pengukuran. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tersebut memenuhi fungsi dan kriteria penilaian sehingga memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan model Rasch memakai aplikasi Winstep dengan kriteria validitas dari Sumintono dan Widhiarso (2014). Berikut kriteria pengujian:

No.	Pengujian	Kriteria
1	<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2	<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
3	<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Dikarenakan jumlah responden kurang dari 300, maka *Outfit MNSQ* dan *ZSTD* tidak dapat diabaikan. Berikut merupakan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*. Berdasarkan hasil uji validitas item

instrumen perencanaan karier, beberapa item tidak memadai digunakan sehingga item yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi.

d. *Mean measure*

Ukuran mean (sering disebut rata-rata) kemungkinan besar adalah ukuran tendensi sentral. Pada angket ini, nilai tengah untuk *person*(responden) mendapatkan nilai lebih dari 0,90 yang mana nilai mean tersebut diasumsikan kecenderungan respon mayoritas pada pilihan cukup sesuai. pada butir pertanyaan (Sumintono dan Widhiarso, 2014)

e. *Reliability*

Reliabilitas adalah keterandalan probabilitas suatu produk, sehingga mendapatkan fungsi yang dimaksudkan secara memadai untuk jangka waktu tertentu, dan dapat dioperasikan di lingkungan yang ditentukan dengan minimal kegagalan. Pengujian reliabilitas pada *Rasch* memberikan gambaran ter andalan mengenai konsistensi subjek dalam memilih pernyataan dan kualitas item (pernyataan). Berikut nilai rujukan keterandalan angket:

Tabel 3. 10

Kriteria Nilai Reliabilitas Angket

Nilai Person Reliability dan Item reliability	Kategori
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

f. *Alpha Cronbach*

Nilai *Alpha Cronbach* memastikan ukuran reliabilitas interaksi antar person (responden) dan item (pernyataan) secara menyeluruh (Sumintono dan Widhiarso). Sehingga nilai tersebut menjadi acuan kualitas instrumen. Adapun kriteria nilai *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11

Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha</i>	Kategori
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen perencanaan karier peserta didik kelas X MAN 2 Karawang.

Tabel 3. 12

Nilai Uji Reliabilitas Instrumen

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	α <i>Cronbach</i>
1	Person	0,90	3.04	0.90	90
2	Item	0,57	2.07	0.81	

Berdasarkan tabel di atas tingkat reliabilitas person masuk pada kategori bagus di angka 0.90 dan reliabilitas item sebesar 0.81 berada pada kategori bagus.

3.4. Prosedur Penelitian

Intervensi sebagai upaya pengembangan keterampilan perencanaan karier, menggunakan bimbingan dan konseling karier realitas yang dilakukan dalam lima sesi, dilaksanakan di kelas X MAN 2 Karawang. Detail panduan penelitian mengikuti panduan bimbingan dan konseling kelompok metode realitas untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karier siswa. Panduan bimbingan dan konseling karier realitas untuk pengembangan keterampilan perencanaan karier siswa secara umum dikembangkan sebagai berikut.

3.4.1. Rasional

Karier harus direncanakan sejak dini, karena menyangkut masa depan yang akan dijalani dalam waktu lama dan sepanjang hayat, maka dari itu diperlukan upaya untuk membantu remaja pada masa SMA dalam merencanakan arah kariernya. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami potensi diri, bakat, minat serta karakter pribadi melalui penyelenggaraan layanan bimbingan karier untuk membantu peserta didik memilih jurusan di perguruan tinggi. Layanan bimbingan karier merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bimbingan dan konseling komprehensif, karena merupakan strategi yang tepat untuk menyelenggarakan layanan yang didasari fungsi pengembangan dalam rangka membantu siswa mencapai perkembangan karier yang optimal. Hal tersebut menuntut guru BK untuk memahami karakteristik siswa dalam merencanakan karier sehingga harus ada interaksi antar guru BK dengan siswa.

Berkaitan dengan perencanaan karier, menurut Suherman (2013), beberapa permasalahan remaja tidak mampu merencanakan karier di antaranya adalah tidak adanya kesediaan remaja untuk mempelajari informasi karier yang memadai, kurang memiliki pengetahuan tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan, malas mencari informasi mengenai jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan serta kesadaran remaja untuk merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Hanik Masluchah (2015), menunjukkan fenomena bahwa siswa SMA belum mampu merencanakan kariernya yang terlihat dari berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Permasalahan yang dialami peserta didik tersebut mengakibatkan kebingungan untuk memilih jurusan yang tepat untuk dirinya. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka siswa SMA memerlukan perencanaan karier sedini mungkin untuk menentukan masa depannya menjadi lebih baik.

Perencanaan karier menurut Supriatna (2009:49) adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Tujuan dari perencanaan karier adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karier di masa yang akan datang. Isaacson (Zen, 2012) mengemukakan bahwa perencanaan karier dalam bimbingan karier akan meningkatkan kemungkinan seseorang dari rencana hidup yang sempurna, menentukan kepuasan kerja yang lebih besar serta realisasi diri. Perencanaan arah karier melalui bimbingan karier sangatlah penting bagi siswa, karena dengan perencanaan karier membantu siswa berencana untuk melanjutkan pendidikan mereka dan mencapai pekerjaan dicita-citakan. Menurut super (Sharf tahun 1992: 156) menyatakan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap jenis pencarian informasi dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karier menurut Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010: 408) adalah salah satu cara untuk membantu siswa memilih bidang karier sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat membawa kesuksesan di bidang pekerjaan.

3.4.2. Hasil Asessmen Kebutuhan

Program bimbingan karier didasarkan pada profil perencanaan karier siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang tahun pelajaran 2021/2022 yang diungkap melalui hasil survei dengan menggunakan instrumen perencanaan karier yang disebarkan kepada 105 siswa.

Instrumen perencanaan karier siswa SMA/MA mengungkap aspek-aspek sebagai berikut : 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, 3) Pengetahuan dan pemahaman sekolah lanjutan, 4) Sikap, 5) Penalaran yang realistis hubungan antara pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan.

Aspek pengetahuan dan pemahaman diri yaitu tentang siswa mengenali kelemahan dan kekuatan diri serta mengenali bakat dan minat sesuai cita-cita. Hal ini ditandai dengan indikator pemahaman diri dan persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan. Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yaitu mengenai siswa mencari informasi dunia kerja dengan indikator yang diungkap adalah pengetahuan tentang peluang karier yang dipilih oleh siswa. Aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja adalah Siswa mencari informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi dengan indikator yang diungkap adalah pengetahuan tentang peluang karier yang dipilih oleh siswa. Aspek selanjutnya adalah sikap; Identifikasi rasa optimis siswa dalam mencapai cita-cita

serta identifikasi langkah-langkah realistis yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai karier yang diinginkan, dengan indikator keyakinan siswa dalam mencapai cita-cita dan Sikap dalam merencanakan langkah-langkah yang realistis dalam merencanakan karier. Aspek yang terakhir adalah mengenai penalaran yang realistis hubungan antara pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan, yaitu penalaran realistis dalam merancang masa depan dengan indikator dengan membuat penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan / pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan studi lanjut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas X MAN 2 Karawang, yang dilakukan pada sejumlah 105 siswa, sebanyak 7 siswa dengan persentase 6,67% berada pada kategori perencanaan karier tinggi, 76 siswa dengan persentase 72,38% berada pada kategori perencanaan karier sedang, dan 22 siswa dengan persentase 20,95% berada pada kategori perencanaan karier rendah. Menindaklanjuti hasil di atas tersebut, maka diperlukan peningkatan perencanaan karier pada siswa MAN 2 Karawang.

3.4.3. Perilaku Target

Tujuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier realitas adalah untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas 10 MAN 2 Karawang. Aspek perencanaan karier menjadi perilaku target dari program bimbingan dan konseling karier realitas pada kelompok eksperimen untuk meningkatkan perencanaan karier kelas X MAN 2 Karawang yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa mengenali kelemahan dan kekuatan diri serta mengenali bakat dan minat sesuai cita-cita. Hal ini ditandai dengan indikator pemahaman diri dan persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan. Pada aspek ini siswa mampu menganalisis hasil psikotest, sehingga dapat menemukan pemahaman diri, menganalisis bakat serta minatnya dan dapat menentukan arah karier yang terbaik untuk masa depannya.
2. Siswa mencari informasi dunia kerja dengan indikator yang diungkap adalah pengetahuan tentang peluang karier yang dipilih oleh siswa.
3. Siswa mencari informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi dengan indikator yang diungkap adalah pengetahuan tentang peluang karier yang dipilih oleh siswa.
4. Siswa mengidentifikasi rasa optimis dalam mencapai cita-cita serta identifikasi langkah-langkah realistis yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai karier

yang diinginkan, dengan indikator keyakinan siswa dalam mencapai cita-cita dan Sikap dalam merencanakan langkah-langkah yang realistis dalam merencanakan karier.

5. Siswa memiliki pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan, yaitu penalaran realistis dalam merancang masa depan dengan indikator dengan membuat penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan / pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan studi lanjut.

3.4.4. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi guru bimbingan dan konseling/peneliti/fasilitator yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling karier realitas yang dapat mengembangkan perencanaan karier siswa adalah yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memahami teori perencanaan karier.
2. Menguasai penggunaan instrumen perencanaan karier untuk mengungkap profil perencanaan karier siswa.
3. Mampu membaca, menafsirkan, dan mengkomunikasikan hasil pengukuran instrumen perencanaan karier siswa.
4. Naratif, komunikatif, dan inspiratif dalam menyampaikan materi.
5. Menguasai penggunaan media bimbingan karier.
6. Memiliki pemahaman teori bimbingan dan konseling karier realitas.
7. Menguasai penggunaan alat serta pengoperasian aplikasi media digital.

3.4.5. Sasaran Program

Sasaran program bimbingan karier ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah (MAN) 2 Tahun Akademik 2022/2023 yang berada pada kategori sedang dan rendah berdasarkan hasil pengukuran instrumen perencanaan karier siswa. Selanjutnya disebut kelompok eksperimen, dimana kelompok ini akan diberikan program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan perencanaan karier sebanyak 23 orang. Selanjutnya, setelah sesi selesai, kelompok tersebut akan diberikan posttes untuk melihat keefektifan program yang diberikan.

3.4.6. Struktur Bimbingan Perencanaan Karier Siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang

Bimbingan Perencanaan Karier Siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang ini untuk meningkatkan perencanaan karier, menggunakan layanan dasar yaitu bimbingan kelompok dengan metode dialog sokratik, bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab serta permainan. Layanan responsif yaitu konseling individual dengan menggunakan Konseling Realitas dengan Teknik *WDEP* Strukturnya adalah sebagai berikut :

1. Sesi I ; Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri, layanan yang digunakan adalah layanan dasar; yaitu bimbingan kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil psikotes. Bimbingan kelompok ini menggunakan metode dialog sokratik. Pembahasan dengan menganalisis hasil psikotes akan mendapatkan hasil pengetahuan dan pemahaman diri yang semakin mendalam dan mengarah pada perencanaan karier yang diharapkan sesuai dengan cita-cita.

2. Sesi 2 ; Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja

Pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, layanan yang digunakan adalah layanan dasar; yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan permainan.

Bimbingan kelompok ini kemudian dibuat kelompok-kelompok kecil yang tujuannya untuk saling berdiskusi serta bertukar informasi.

Diawali dengan permainan *Puzzle* mengenai bidang pekerjaan sebagai pemantik pengetahuan siswa mengenai dunia kerja dan bidang pekerjaan

kemudian berlanjut pada diskusi kelompok dan tanya jawab mengenai bidang pekerjaan yang menarik minat siswa serta bidang pekerjaan yang ada pada saat ini. Penggunaan gadget(digital) pada sesi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai bidang pekerjaan yang berkembang pada saat ini, yang kemudian dapat menjadi pilihan siswa dalam memilih pekerjaan serta persiapan diri untuk menjadi pilihan karier di masa yang akan datang.

3. Sesi 3; Aspek Pengetahuan Program Studi dan Perguruan Tinggi

Pada aspek pengetahuan program studi dan perguruan tinggi menggunakan layanan dasar, yaitu; bimbingan kelompok dengan metode diskusi dan tanya jawab. Pada bimbingan kelompok ini, siswa dibentuk menjadi empat kelompok. Kelompok 1 sebagai jurusan IPA, kelompok 2 sebagai kelompok IPS, kelompok 3 sebagai kelompok BAHASA, serta kelompok 4 sebagai kelompok KEAGAMAAN. Masing-masing kelompok kemudian mencari berbagai jurusan dan perguruan tinggi secara *online*. Penggunaan gadget(digital) sangat diperlukan pada sesi ini. Hasil dari kegiatan ini kemudian menjadi informasi yang dituangkan di kertas flipchart. Kertas flipchart kemudian ditempelkan pada dinding dan masing-masing kelompok saling berkunjung serta terjadi diskusi dan tanya jawab antar kelompok. Hasil dari sesi ini diharapkan siswa dapat menemukan informasi baru mengenai jurusan dan perguruan tinggi serta dapat memilih jurusan dan perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

4. Sesi 4; Aspek Sikap dalam Mengimplementasikan Perencanaan Karier.

Pada aspek sikap dalam mengimplementasikan perencanaan karier menggunakan layanan Responsif, yaitu; konseling Individual dengan Konseling realitas dengan teknik WDEP.

5. Sesi 5; aspek penalaran yang realistis hubungan antara pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan.

Pada aspek ini menggunakan layanan Responsif, yaitu ; konseling individual dengan menggunakan konseling realitas dengan teknik WDEP.

3.4.7. Rencana Operasional Program Bimbingan Perencanaan Karier Siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang.

Rencana operasional program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan perencanaan karier siswa perlu dibuat agar program dapat dilaksanakan dengan efektif dan lebih terarah serta efisien. Efektif dan terarah maksudnya agar program dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan program yaitu meningkatkan perencanaan karier siswa. Efisien lebih merujuk pada penggunaan waktu serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Berikut adalah tabel rencana operasional program bimbingan perencanaan karier siswa Madrasah Aliyah di kota Karawang, adalah:

3.4.8. Rencana Operasional Program Bimbingan Perencanaan Karier Siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang

Tabel 3. 13
Operasional Program

Kegiatan	Tujuan	Tema/Topik	Teknik/Metode	Waktu	Media dan Alat	Kode RPL
Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Diri	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan mengenai minat dan bakatnya dengan melihat hasil psikotes. Siswa dapat menganalisis hasil psikotes. Siswa dapat memahami minat dan bakatnya sesuai dengan cita-citanya. 	Analisis Psikotes	Bimbingan kelompok dengan Teknik Dialog Sokratik	60 menit	Hasil Psikotes, lembar evaluasi	RPL 1
Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Dunia Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan mengenai bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya Siswa dapat mencari informasi bidang-bidang pekerjaan baru pada saat ini. Siswa dapat menganalisis bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya . 	Mengenal Bidang Pekerjaan dan Dunia Kerja	Bimbingan Kelompok dengan Permainan, Diskusi, dan Tanya Jawab	60 menit	Puzzle, Lembar evaluasi, Bidang pekerjaan revolusi 4.0, dapat dilihat di youtube: https://www.youtube.com/watch?v=5_88qPjeMXY	RPL 2
Aspek Pengetahuan Program Studi dan Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan mengenai program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya Siswa dapat mencari informasi program studi dan perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya Siswa dapat menganalisis kesesuaian program studi dengan minat, bakat serta cita-citanya. 	Menentukan jurusan yang tepat sesuai dengan cita-cita	Bimbingan kelompok dengan metode diskusi dan tanya jawab	60 menit	Kertas <i>flipchart</i> , spidol, dan penempel kertas, lembar evaluasi	RPL 3
Aspek Sikap dalam Mengimplementasikan Perencanaan Karir.	Siswa dapat mengidentifikasi Langkah-langkah realistis untuk mencapai karir yang diinginkan	Perencanaan Karir (Mengatasi Kebingungan antara kuliah atau bekerja)	Konseling Individual Realitas dengan Teknik WDEP.	pertemuan 45 menit, @ 4 sesi	Lembar evaluasi	RPL 4
Aspek penalaran yang realistis hubungan antara pemahaman diri, peluang kerja dan studi lanjutan.	Siswa dapat merencanakan masa depan dengan membuat penalaran yang realistis melalui pertimbangan pemahaman diri, peluang kerja serta studi lanjutan.	Perencanaan Karir (Mengatasi kebingungan pemilihan jurusan di perguruan tinggi).	Konseling Individual Realitas dengan Teknik WDEP.	pertemuan 45 menit @ 4 sesi	Lembar evaluasi	RPL 5

3.4.9. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Program Bimbingan Perencanaan Karier Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Karawang

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada penelitian ini disusun berdasarkan rencana operasional yang telah disusun sebelumnya. Setiap aspek dirancang RPL sesuai dengan tujuan yang hendak dikembangkan. Struktur RPL mengacu pada buku Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMA. RPL *terlampir*.

3.4.10. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keberhasilan program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan perencanaan karier siswa pada MAN 2 Karawang Tahun Pelajaran 2021/2022, ditunjukkan dengan adanya perubahan skor perencanaan karier siswa dari sebelum diberikan program bimbingan karier yang ditunjukkan dari hasil *pre test* dan skor setelah diberikan program bimbingan karier, yaitu pada *post test*. Secara khusus, keberhasilan program bimbingan karier ini adalah terjadi perubahan yang meningkat pada setiap indikator perencanaan karier.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kualitas program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan karier siswa yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan masukan sebagai dasar tindak lanjut dan perbaikan pada program bimbingan berbasis digital untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Evaluasi keberhasilan program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan perencanaan karier siswa dengan dibuat rubrik untuk setiap tujuan pada setiap aspek yang dikembangkan. Evaluasi perencanaan karier dirumuskan atas dasar tujuan yang ingin dicapai, evaluasi dilakukan setelah melaksanakan seluruh sesi program bimbingan dan konseling karier realitas untuk meningkatkan perencanaan karier siswa dengan mengisi lembar kerja pada setiap tahapan /sesi.

3.4.11. Teknik Analisis Data

Persamaan Hedges digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari bimbingan dan konseling karier terhadap perencanaan karier (Borenstein dkk., 2009), berdasarkan persamaan ini ukuran sampel pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol menjadi relatif kecil (Lipsey & Wilson, 2001). Persamaan Hedges g dirumuskan sebagai berikut:

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\text{within}}} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$S_{\text{within}} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$J = 1 - \frac{3}{4df-1} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$g = J \times d \dots \dots \dots (3.4)$$

dimana df = derajat kebebasan, \bar{X}_1 = rata-rata kelas eksperimen, \bar{X}_2 = rata-rata kelas kontrol, n_1 = ukuran sampel kelas eksperimen, n_2 = ukuran sampel kelas kontrol, S_1^2 = simpangan baku kelas eksperimen, dan S_2^2 = simpangan baku kelas kontrol. Nilai g yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kategori ukuran efek yang dikembangkan oleh Cohen dkk. (2018), yaitu: $g = 0,00 - 0,20$ (efek yang lemah), $g = 0,21 - 0,50$ (efek yang sederhana), $g = 0,51 - 1,00$ (efek yang sedang), dan $g > 1,00$ (efek yang kuat).

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji signifikansi efektivitas dari bimbingan dan konseling karier realitas terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa, Uji Mann-Whitney digunakan karena data angket dari hasil pengukuran perencanaan karier siswa tidak terdistribusi normal (de Winter & Dodou, 2010; McElduff dkk., 2010). Perhitungan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dan aplikasi CMA versi 3.

Pengujian efektivitas program dilakukan dengan pengujian statistik *Mann Whitney u test*. Dengan menguji variabel program bimbingan dan konseling karier realitas pengaruhnya terhadap variabel peningkatan perencanaan karier. Berikut asumsi hipotesis pengujian:

Hipotesis

statistik: $H_0 : \mu_1$

$= \mu_2$ $H_1 : \mu_1 < \mu_2$

Nilai uji hipotesis H_0 ditolak apabila nilai μ_1 lebih kecil dari nilai μ_2 dengan penetapan nilai sebesar 0,05 (Mufarrikoh, 2019).